

## **BAB III**

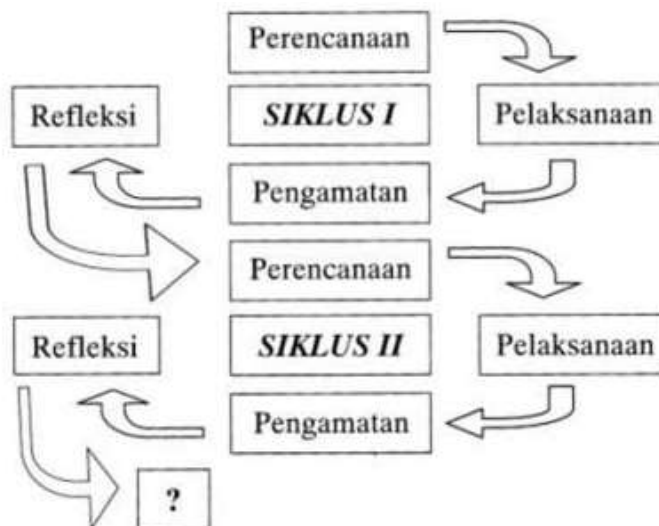
### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga proses penelitian ini konsisten dengan proses penelitian tindakan kelas (PTK). Pembelajaran berlangsung dalam proses siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini sejalan dengan pandangan Kemmi S. dan M.C. Tanggart meyakini PTK merupakan siklus refleksi diri yang berputar-putar yang bertujuan untuk melakukan proses perbaikan kondisi dan menemukan cara-cara baru yang lebih baik dan efektif, untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Menurut Aqib (2007), alasan mengapa guru sebaiknya melakukan penelitian tindakan di kelas adalah karena penelitian tindakan di dalam kelas sangat efektif bermanfaat untuk menjadikan guru peka dan responsif terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Guru merefleksikan dan mengkritik apa yang mereka dan siswanya lakukan.

Berdasarkan analisis permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tiga pertemuan yang terdiri dari empat tahapan yaitu merencanakan tindakan, melakukan tindakan, mengamati tindakan, dan merefleksikan tindakan yang dilakukan. dalam setiap siklus. sepeda. Namun keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan suatu penelitian pada akhir siklus tertentu bergantung sepenuhnya pada hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Apabila hasil yang diperoleh memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan maka penelitian dihentikan, dan apabila hasil tidak sesuai harapan maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya..



**Gambar.1.**

Model penelitian kelas

a. Perencanaan siklus/tindakan

a. Perencanaan Siklus/Tindakan

Pada tahap ini hal-hal yang harus dipersiapkan adalah: 1) Perencanaan perbaikan RPP 2) Pengembangan materi. 3) menyiapkan bahan kajian, 4) menyiapkan alat penilain penelitian..

b. Perencanaan Siklus/Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa.
2. Memberikan masukan terhadap materi kursus.
3. Komunikasikan tujuan pembelajaran.
4. Ciptakan kesempatan bagi siswa untuk bertanya.
5. Memberikan bimbingan kepada siswa.
6. Evaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi dengan menggunakan observasi dan penilaian siswa.
7. Selesaikan penilaian akhir.
8. Kesimpulan prestasi akademik siswa.

c. Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan sepanjang tindakan dari awal hingga akhir. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan dan keuntungan yang muncul dalam tindakan. Evaluasi dilakukan setelah tindakan diambil. Penilaian bertujuan untuk mengetahui nilai siswa berdasarkan kriteria penilaian. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik untuk menentukan rencana masa depan.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil tindakan siklus yang berkaitan dengan hasil belajar, dengan cara memperkuat perilaku toleran anak usia 5 sampai 6 tahun melalui film kartun, kemudian dengan meneliti dan mengidentifikasi beberapa alternatif tindakan yang baru diteliti yaitu lebih efektif dan berkomitmen untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **3.1 Subjek Penelitian**

Pada penelitian kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak RA Kartini yang berjumlah 20 anak (12 laki-laki dan 8 perempuan) untuk dilakukan pembelajaran dengan meningkatkan perilaku toleransi.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Kartini Kecamatan Sei Rampah, kecamatan Serdang Bedagai. Sedangkan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

### **3.3 Proses Observasi**

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan metode yang digunakan dalam meningkatkan perilaku toleransi anak usia 5-6 tahun melalui film animasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua siklus penelitian dengan 3 kali pertemuan. Setiap siklusnya terdapat 2 kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama tentang kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua tentang review siklus dan seterusnya.

Tahapan penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari beberapa siklus tindakan. Pembelajaran didasarkan pada refleksi hasil tindakan siklus sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Proses penelitian kegiatan kelas sebenarnya terdiri dari 2 siklus atau lebih tergantung kondisi dan situasi pelaksanaan metode yang ingin kita terapkan. Setiap siklus diisi dengan perubahan yang ingin kita capai. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan ini direncanakan dua siklus dengan prosedur penelitian yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Observasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan metode yang digunakan untuk meningkatkan perilaku toleran pada anak usia 5-6 tahun melalui film kartun. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua siklus penelitian dengan 3 kali pertemuan. Setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan dengan rincian isi pertemuan pertama tentang kegiatan pembelajaran dan pertemuan kedua tentang penilaian siklus, dan seterusnya. Tahapan penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan.

Pembelajaran didasarkan pada refleksi hasil tindakan siklus sebelumnya. Setiap siklus mempunyai 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Proses penelitian kegiatan kelas sebenarnya mencakup 2 siklus atau lebih tergantung kondisi dan situasi pelaksanaan metode yang ingin kita terapkan. Setiap siklus diisi dengan perubahan yang ingin kita lakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan ini direncanakan dua siklus dengan prosedur penelitian yaitu:

1. Perencanaan
2. pelaksanaan tindakan
3. observasi
4. penilaian

Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan:

- Merencanakan bagaimana pembelajaran yang akan diterapkan pada RA Kartini
- Mengembangkan nilai-nilai toleransi dengan menyusun RPPH
- Menyiapkan alat penilaian untuk anak

##### b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pembelajaran ini disesuaikan dengan metode yang direncanakan, khususnya penanaman nilai-nilai toleransi dengan memahami dan menghormati keyakinan atau keyakinan setiap pemeluk agama. Kegiatan selanjutnya pada tahap ini adalah:

- Guru menjelaskan tentang keberagaman agama.
- Guru mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama.

##### c. Observasi dengan menggunakan format observasi

Mengamati proses pembelajaran pada saat anak belajar

##### d. Refleksi

- Mengevaluasi hasil tindakan menggunakan panel alat
- Mengevaluasi tindakan yang dilakukan
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil evaluasi untuk digunakan pada tindakan selanjutnya.

## 2. Siklus 2

Setelah dilakukan penilaian terhadap tindakan I, maka dilakukan dilaksanakan tindakan II, peneliti mengamati bagaimana meningkatkan nilai toleransi beragama.

### a. Perencanaan

- Mengidentifikasi masalah spesifik yang dihadapi sebelumnya
- Mencari solusi untuk masalah tersebut.
- Membuat tindakan (pemberian solusi)

### b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan supaya lebih meningkatkan semangat anak dalam meningkatkan perilaku toleransi dalam beragama untuk meningkatkan semangat anak.

### c. Observasi

Peneliti mencatat proses yang terjadi dalam meningkatkan perilaku toleransi, mendiskusikan tindakan II yang telah dilakukan, mencatat kelemahan baik ketidaksiesuaian antara skenario dengan respon yang mungkin di harapkan..

### d. Refleksi

- Melihat bagaimana hasil yang dicapai pada siklus I
- Menganalisis gambaran dampak tindakan yang dilakukan, apa saja yang perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang bijaksana dari kegiatan yang dilakukan di luar.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang sangat penting, sehingga diperlukan ketelitian dan kelengkapan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu observasi langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses peningkatan perilaku toleran anak melalui film kartun. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pengajaran.
2. Dokumentasi mencakup catatan, foto, atau gambar peristiwa masa lalu, yang melengkapi pengamatan yang telah dilakukan.
3. Wawancara ditunjukkan kepada responden khususnya kepala sekolah dan guru.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dalam kerangka penelitian berhasil atau tidak. Hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan yang diraih anak-anak RA Kartini. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan teknik pemodelan data kualitatif interaktif Miles dan Huberman. Ada tiga metode analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi kesimpulan..

#### **3.6.1 Reduksi data**

Menurut B. Miles dan Huberman, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk menyaring, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya sedemikian rupa sehingga dapat diekstraksi dan diidentifikasi..

#### **3.6.2 Penyajian Data**

Dalam hal ini, Mathew dan Huberman membatasi “penyajian” pada sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemampuan untuk menarik kesimpulan serta mereduksi dan memperjelas data. sedang dipelajari, memungkinkan kesimpulan dapat ditarik atau diverifikasi.

#### **3.6.3 Verifikasi atau kesimpulan**

Verifikasi adalah pemeriksaan catatan tinjauan dan pertukaran ide antar kolega untuk mengembangkan konsensus intersubjektif atau juga upaya bersama untuk mereplikasi temuan pada kumpulan data lain. Dari data yang dianalisis akan diperoleh hasil belajar anak. Berdasarkan petunjuk

pelaksanaan proses belajar mengajar secara umum, individual dan klasikal, khususnya:

- a. Seorang anak dianggap berkembang apabila ia mencapai nilai 60%
- b. Suatu kelas dikatakan berkembang apabila 75% kelasnya mencapai kapasitas belajar lebih besar atau sama dengan 65%.Kebutuhan individu dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase toleransi anak

F= Jumlah anak yang mengalami perubahan

N= Jumlah keseluruhan anak

Ketuntasan klasikal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan}}{\text{Banyak subyek penelitian}} \times 100\%$$

Dengan mencermati hasil prestasi akademik anak, baik secara individu maupun kolektif, maka dapat diketahui peningkatan akademik yang telah dicapai siswa. Kriteria keberhasilan akademik anak dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

Kriteria tingkat keberhasilan belajar anak

| Skor    | Interpretasi              |
|---------|---------------------------|
| 80-100% | Berkembang Sangat Baik    |
| 60-79%  | Berkembang Sesuai Harapan |
| 40-59%  | Mulai Berkembang          |
| 0-39%   | Belum Berkembang          |

Pendekatan sturgess (Saleh)



Pembentukan perilaku toleransi beragama pada anak usia 5-6 tahun dikatakan efektif bila hasil pengamatan kemampuan belajar anak minimal 60%.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN